

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan suatu kejadian fisiologis yang dialami oleh setiap wanita hamil. Persalinan adalah saat yang dinanti-nantikan ibu hamil untuk menyambut kehadiran bayinya. Selama persalinan ibu akan merasakan nyeri berupa rangsangan tidak enak yang dapat menimbulkan rasa takut dan khawatir. Salah satunya timbul dengan adanya kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Rasa nyeri akan bertambah sakit seiring dengan majunya persalinan (Redder, *et al.*, dalam Rejeki 2013).

Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang secara umum di alami oleh semua ibu bersalin. Nyeri persalinan adalah nyeri yang menyertai kontraksi uterus yang berasal dari gerakan rahim yang berusaha mengeluarkan bayi (Mander, 2012). Gerakan kontraksi rahim menyebabkan otot-otot dinding rahim mengerut, menjepit pembuluh darah, vagina dan jaringan lunak di sekitarnya meregang, sehingga punggung akan tersa nyeri (Maslikhah dalam Rejeki 2013). Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa stres yang dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Maryunani dalam Rejeki 2013).

Pengurangan rasa nyeri saat persalinan sangat diperlukan dalam memenuhi keutuhan rasa nyaman. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan rasa nyeri yang dialami ibu saat persalinan. Baik menggunakan metode farmakologi dan non farmakologis. Metode non farmakologi lebih sering digunakan karena tidak memiliki efek yang merugikan. Penanganan persalinan secara non farmakologi salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *counterpressure*.

Counterpressure merupakan pijatan atau tekanan pada sacrum atau tulang belakang untuk menekan atau mengurangi nyeri. *Counterpressure* diterapkan untuk penurunan intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal, dengan hasil menunjukkan bahwa pada ibu bersalin kala 1 fase aktif setelah diberikan

tindakan *counterpressure* nyeri pinggang menjadi berkurang (Pasongli, dkk 2014). *Counterpressure* ini akan efektif diterapkan pada ibu primipara karena pembukaannya lebih lama sehingga nyeri pada multipara cenderung lebih ringan dibanding dengan primipara (Winkjosastro dalam Rejeki 2013). Dari segi pengalaman multipara telah mempunyai pengalaman tentang nyeri persalinan sebelumnya sehingga multipara telah mempunyai mekanisme untuk mengatasi nyeri persalinannya (Yuliatun, 2008).

Studi pendahuluan di BPM Umroh pada bulan Januari 2019 ada 9 persalinan normal. Hasil wawancara dengan 9 responden, menunjukkan ibu primipara 70 % mengalami nyeri berat dan belum mengetahui penanganan nyeri dengan metode *counterpressure*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan “Penerapan *Counterpressure* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Primipara di BPM Umroh Sukoharjo ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan *counterpressure* dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primipara? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil penerapan *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPM Umroh Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum diberikan *counterpressure* di BPM Umroh Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan nyeri persalinan kala 1 fase aktif sesudah diberikan *counterpressure* di BPM Umroh Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan perkembangan penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah diberikan *counterpressure*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primipara dan dapat dijadikan tambahan materi kuliah nyeri persalinan pada asuhan kebidanan persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BPM

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam kebijakan memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif pada primipara.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memenuhi kebutuhan rasa nyaman dalam penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primipara.